

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan nonkasus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis data numerik pada data-data yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini disebut penelitian kausalitas, karena berusaha untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai hubungan dan juga pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari berbagai pelaku usaha di sektor pertambangan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam sektor pertambangan yaitu sub sektor pertambangan Migas, pertambangan Logam, Pertambangan Batubara dan pertambangan Mineral lainnya, pertambangan batu-batuan dan sub sektor pertambangan lainnya yang terdaftar dalam BEI pada periode 2016-2018. Menurut data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/> , jumlah perusahaan yang terdaftar berjumlah 48 perusahaan di semua sektor pertambangan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi tersebut besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representative (Sugiyono, 2018:81). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, karena pengambilan sampel tersebut tidak untuk meneliti semua perusahaan, melainkan beberapa perusahaan yang termasuk dalam kriteria peneliti tentukan. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018,
2. Perusahaan sektor pertambangan yang melaporkan laporan tahunan dengan lengkap dan jelas periode 2016-2018,
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada laporannya periode 2016-2018,
4. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian tahun 2016-2018

Berdasarkan jumlah seleksi sampel dan kriteria yang ditentukan dengan perusahaan terkait, peneliti telah memperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan pertambangan periode 2016-2018 yang akan dijadikan sampel. Berikut beberapa nama perusahaan yang diteliti:

Tabel 3.2

Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

No	Kode	Nama
1.	BUMI	Bumi Resources Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk

3.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4.	ELSA	Elnusa Tbk
5.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
6.	CTTH	Citatah Tbk
7.	HRUM	Harum Energi Tbk
8.	RUIS	Radian Utama Interinsco Tbk
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk
10.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk

3.3 Variabel, Pengukuran dan Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya tergantung pada variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Menurut David Wijaya (2017:1), Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang tercermin pada perusahaan *go public* yang bergerak pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan untuk perusahaan yang belum *go public* tercermin pada waktu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting untuk sebuah perusahaan karena dengan semakinnya nilai perusahaan tersebut tinggi, maka kemakmuran yang diperoleh oleh para pemegang saham semakin tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan karena dapat memberikan informasi yang akurat.

Penghitungan menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

DEBT = Total utang perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas

TA = Total Aktiva

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi timbulnya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan, yaitu:

3.3.2.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat sistem yang mengatur atau memproses pengendalian perusahaan yang melibatkan penyeimbang kepentingan perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, pemasok, pemodal, konsumen, pemerintah.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). GCG dapat diukur dengan cara melihat skor CGPI pada laporan hasil riset CGPI.

3.3.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Return On Equity* (ROE) diperoleh dari laba bersih (*Net Income*) dengan rata-rata total ekuitas. Berikut formula dari rasio profitabilitas:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata total ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.3.3 *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diperoleh dari *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* didapat dari membagi total utang (*Total Debt*) perusahaan dengan total ekuitas. Berikut formula dari *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan melakukan penelusuran terhadap laporan tahunan perusahaan yang memiliki laporan atau data yang lengkap meliputi annual report untuk menghitung data nilai perusahaan, laba rugi untuk mendapatkan total laba bersih dan neraca untuk mendapatkan aset.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti atau dengan melalui media perantara atau diperoleh dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan dari perusahaan yang terkait.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan periode 2016-2018. Laporan tahunan perusahaan didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>. Selain itu, ada data sekunder lainnya yang didapatkan melalui jurnal, buku dan literature lainnya yang bersangkutan dengan tujuan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan pengolahan, perhitungan dan penganalisaan data dengan bantuan menggunakan aplikasi software SPSS versi 22. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan data terhadap variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan ringkasan data yang dimulai dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian karena menggunakan regresi berganda. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menghindari adanya multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa untuk nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tersebut akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji statistik dan grafik analisis atau histogram. Pengujian normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:161):

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan probabilitas $> 0,05$ maka distribusi diagonal dari model regresi adalah normal.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis dan probabilitas $< 0,05$ maka distribusi diagonal dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF nya kurang dari 0,10 atau lebih sederhananya jika nilai tolerance lebih besar sama dengan nilai VIF yang rendah. Berikut adalah dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 0,10$ maka tidak akan terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 0,10$ maka akan terjadi nilai multikolinearitas dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan pola gambar scatterplots hasil dari output spss. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada gejala atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi pada uji tersebut. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi atau tidak menggunakan uji Dubin Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan autokorelasi dalam

suatu model dapat digunakan patokan nilai batas atas (dU) dan juga nilai batas bawah (dL) pada sampel dan jumlah variabel bebas yang ada pada uji Dubin Watson. Uji dilakukan dengan uji Dubin Watson, yaitu:

1. $0 < dW < dL$ = ada autokorelasi positif
2. $dL \leq dW \leq dU$ = tidak dapat disimpulkan
3. $4 - dL < dW < 4$ = ada autokorelasi negative
4. $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$ = tidak dapat disimpulkan
5. $dU < dW < 4 - dU$ = tidak terjadi autokorelasi

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018:95) metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = manajemen laba
 α = koefisien konstanta
 $\beta_1 X_1$ = koefisien regresi X1
 $\beta_2 X_2$ = koefisien regresi X2
 $\beta_3 X_3$ = koefisien regresi X3
e = nilai residu

3.5.3.2 Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Nilai yang mendekati angka 1 maka dapat dipastikan bahwa variabel independen dapat memberikan kebutuhan yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2018:179).

3.5.5.3 Uji T

Uji statistik T memberikan petunjuk mengenai seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistic T menggunakan tingkat $\alpha=0,05$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis tersebut tidak berpengaruh dan tidak mendukung terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis tersebut berpengaruh atau mendukung terhadap variabel dependen.